

ISBN : 978-602-8409-24-7

# PURA ULUN DANU BERATAN



PENGEMPON PURA ULUN DANU BERATAN

I MADE ARISTA, S.Ag



PELAWA SARI

PERCETAKAN & PENERBIT

I Made Arista, S.Ag  
(Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Hindu Indonesia)  
**Pura Ulun Danu Beratan**

I Made Arista  
Edisi I., Cetakan I.  
Pelawa Sari, 2011

1. Pura Ulun Danu Beratan

Hak Cipta 2011, pada pengarang

---

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Tidak diperkenankan memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apapun, termasuk fotocopi, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

---

Diterbitkan pertama, 2011

---

Hak penerbitan pada Percetakan dan Penerbit Pelawa Sari Dps.

---

Editor : Drs. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si

---

ISBN : 978-602-8409-24-7

Dicetak oleh Percetakan Pelawa Sari  
Isi diluar tanggung jawab percetakan

## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| PENGANTAR PENULIS.....  | (i)   |
| PENGANTAR KELIAN SATAK BERATAN.....   | (ii)  |
| DAFTAR ISI .....  | (iii) |
| I. PENDAHULUAN.....   | (1)   |
| II. PENGERTIAN DAN PENGELOMPOKAN PURA.....  | (3)   |
| A. Pengertian Pura.....   | (3)   |
| B. Pengelompokan Pura.....  | (4)   |
| III. LINGKUNGAN PURA ULUN DANU BERATAN.....   | (6)   |
| A. Lokasi dan Lingkungan Pura.....  | (6)   |
| B. Letak Geografis.....   | (7)   |
| C. Klimatologi.....   | (7)   |
| D. Geologi dan Geomorfologi.....  | (8)   |
| E. Struktur Hidrologi.....  | (8)   |
| IV. SEJARAH PURA ULUN DANU BERATAN.....   | (10)  |
| A. Prasejarah Pura Ulun Danu Beratan.....   | (10)  |
| B. Sekilas Sejarah Pura Ulun Danu Beratan.....  | (10)  |
| C. Pura Ulun Danu Beratan, Kemakmuran dan Kesuburan....   | (17)  |
| V. STRUKTUR PURA ULUN DANU BERATAN.....   | (21)  |
| A. Struktur <i>Palinggih</i> .....  | (21)  |
| B. Struktur Hubungan <i>Pura Ulun Danu Beratan</i> dengan Tempat-<br>tempat Suci Yang Ada Di Sekitar Danau Beratan..... | (28)  |
| C. Struktur Masyarakat Pura.....  | (33)  |

|   |      |
|---|------|
| VI. FUNGSI DAN STATUS <i>PURA ULUN DANU BERATAN</i> ..... | (36) |
| A. Fungsi Pura Ulun Danu Beratan.....                     | (36) |
| B. Status Pura Ulun Danu Beratan.....                     | (41) |
| VII. UPACARA DI <i>PURA ULUN DANU BERATAN</i> .....       | (41) |
| A. <i>Aci Piodalan Pura Ulun Danu Beratan</i> .....       | (41) |
| B. <i>Aci Pakelem di Segara Danu</i> .....                | (41) |
| C. <i>Nangluk Merana</i> .....                            | (42) |
| D. <i>Ngaturang Suwinih</i> .....                         | (42) |
| E. <i>Tawur Agung Panca Balikrama</i> .....               | (43) |
| VIII. PENUTUP.....  | (46) |
| A. Simpulan.....  | (46) |
| B. Saran.....   | (46) |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                       | (47) |
| DAFTAR INFORMAN.....                                      | (49) |
| Lampiran-Lampiran   |      |

## I. PENDAHULUAN

Bali sebuah pulau mungil menyimpan berbagai ragam keindahan alam dan beraneka keunikan tradisi, adat dan budaya. Munculnya keunikan budaya tidak terlepas dari peran masing-masing komunitas masyarakat loka-tradisional (*Desa Pakraman*) yang dijiwai oleh roh *desa*, *kala* dan *patra* atau *desa mawacara*. Eksotis bentangan alam, tradisi, adat, agama dan budayanya, telah lama mengantarkan wajah Bali menuju panggung perhelatan pariwisata dunia. Di mata dunia, Bali sering disebut sebagai *the last paradise*, pulau Dewata, pulau kahyangan dan pulau seribu pura. Sebutan-sebutan ini tidak lepas dengan eksistensi keagamaan masyarakat Bali mayoritas penganut Hinduisme. Dari pura terkecil sampai yang terbesar; pura keluarga sampai *kahyangan jagat* mengisi relung-relung pulau Bali sejak berabad-abad yang lalu. Konsep inilah pada dasarnya masyarakat Bali tradisional memandang alam Bali suci dan sacral dan stana para Dewata, sehingga dibuatkan pura sebagai tempat suci.

Untuk menjaga kesucian kawasan suci dan membedakan dengan kawasan yang profan/tak sakral, secara umum konsep tata ruang pulau ini dibagi menjadi *tri angga* 'tiga struktur badan' yakni: *uttamaning angga* 'kepala' (gunung, danau dan hutannya); *madyaning angga* 'badan' (daerah pemukiman, kota); dan *nistaning angga* 'kaki' (pantai dan lautan). Walaupun demikian, ketiga *angga* 'badan' ini juga dibangun berbagai macam pura yang memiliki fungsi dan peranan tertentu.

Salah satu *Pura Kahyangan Jagat* yang penting keberadaannya di Bali, terutama bagi kesejahteraan dan kemakmuran, ialah *Pura Ulun Danu Beratan*. Secara administratif, pura ini terletak di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Sepanjang sejarah masyarakat Bali, *pura* ini memiliki kedudukan penting bagi masyarakat Hindu dan keberadaan *subak* yang ada di beberapa Kabupaten di Bali. Oleh karena perjalanan sejarah yang cukup panjang, maka masalah yang timbul menjadi masalah multidimensional. Hal terpenting adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keberadaan *Pura Ulun Danu Beratan* yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Kurangnya pemahaman ini mungkin disebabkan oleh usia pura ini cukup tua, yang telah melewati berbagai rangkaian generasi, sehingga nilai-nilai yang terwariskan dari pura ini mengalami berbagai rintangan atau telah diubah oleh situasi dan berbagai macam kepentingan.

Oleh karena itu, terjadiberbagai penyusutan informasi mengenai keberadaan *Pura Kahyangan Jagat* ini. Oleh karena itu, berdampak kurang paham dan mengertinya masyarakat yang mewarisi pura ini, terutama umat Hindu di Bali. Zuhro (2009: 202) menyatakan “ketiadaan pemahaman sejarah menjadi titik lemah dalam memahami sebuah masyarakat yang masih memiliki keterikatan yang sangat kuat terhadap adat istiadat dan agama”. Dengan mengenal sejarah, manusia bisa bercermin terhadap masa lalu, begitu pula dengan sejarah manusia dapat menatap masa depannya.

Munculnya permasalahan ini juga tidak bisa ditampik karena arus globalisasi dan modernisasi telah memporakporandakan tatanan nilai kearifan lokal yang tersimpan di *Pura Ulun Danu Beratan*. Oleh karena itu, masalah-masalah ini perlu dicarikan solusinya. Salah satu solusinya adalah menggali kembali untaian-untaian sejarah yang telah lama terpendam oleh berbagai keadaan dan kondisi yang dialami *Pura Ulun Danu Beratan* dan masyarakatnya.

Di samping itu, untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya eksistensi *Pura Ulun Danu Beratan* dan krisis deminsional yang dialami dunia. Oleh karena itu *Gebog Satak Beratan* 'pengempon khusus *Pura Ulun Danu Beratan*' dan masyarakat Hindu akan mengadakan *Tawur Agung Panca Balikrama* dan berbagai rentetan upacara yang menjadi satu dalam kesatuan struktur. Diadakannya upacara ini utamanya dimaksudkan untuk memohon *kerahayuan* 'keharmonisan'. seperti cita-cita utama *Tri Hita Karana* 'tiga penyebab keharmonisan': keharmonisan manusia dengan *Ida Sang Hyang Widhi*, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agastia, Ida Bagus Gede. 2008. Panca Balikrama Padma Mandala Dan Sad Kahyangan. Denpasar : Dharmopadesa Pusat.
- Arniati, Ida Ayu. 2007. "Dewi Laksmi Sebagai Simbol Kesuburan Dalam Perspektif Gender". Dalam Jurnal Widya Wretta Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia, Edisi XII. Nomor I Oktober 2007. (Hal. 8-15).
- Arista, I Made. 2009. Pura Luhur Ulun Danu Beratan Tinjauan Pendidikan Multikultur. Tidak diterbitkan. Skripsi Pada Fakultas Ilmu Agama, Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Astawa, Anak Agung Oka, dkk. 2007. Sejarah Gianyar. I Made Sutaba (ed). Pemerintah Kabupaten Gianyar, Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah.
- Cudamani. 1993. Pengantar Agama Hindu. Jakarta : Hanuman Sakti.
- Gaudriaan, T dan C. Hooykaas. 2004. Stiti Dan Stava Mantra Para Pandita Hindu Budha, Saiwa dan Waisnawa. ( I Made Titib , Penerjemah ) tt. Stuti and Stava ( Baudha, Saiva and Vaisnawa ) of Balinese Brahman.
- Hehanusa, P. E. ( Ed ). 2005. Penataan Ruang Dan Daya Dukung Sumber Daya Air Di Cekungan Terkungkung Beratan-Buyan-Tamblingan. UPTD Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya "Eka Karya" Bali – LIPI.
- Prabhupada, Sri Srimad A.C. Bhaktivedanta Swami. 1997. Bhagawad-Gita Menurut Aslinya. Jakarta : Hanuman Sakti.
- Nordholt, Henk Schulte. 2006. The Speel Of Power Sejarah Politik Bali 1650-1940. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Soekmono, R. 1993. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Cet. 11. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_ 2010. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2. Cet. 26. Yogyakarta: Kanisius.
- Stuart-Fox, David J. 2010. Pura Besakih: Pura, Agama, dan Masyarakat Bali. Terjemahan Ida Bagus Putra Yadnya. Denpasar: Pustaka Larasan, Udayana University Press dan KITLV-Jakarta.
- Suantika, I Wayan. 1997. "Pemukiman Kuna di Tepian Danau-Danau di Bali". Dalam Forum Arkeologi No. 1/1997-1998 Juni. Balai Arkeologi Denpasar. (Hal. 29-38).

- Suarbhawa, I Gusti Made. 2010. "Perdagangan Pada Masa Bali Kuna: Berdasarkan Sumber-Sumber Prasasti". Dalam Forum Arkeologi Th, XXIII No. 2 Agustus. Denpasar: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Arkeologi Denpasar. (Hal. 215-236).
- Surpha, I Wayan. tt. Pura Ulun Danu Batur Dan Pura Jati. Parisada Hindu Dharma Pusat.
- Suteja, I Wayan Merta. 2002. Mpu Kuturan dan Semangat Persatuan. Ed. I Gede Sutarya. Denpasar: Gandhi Puri.
- Tim Penyusun Buku Pemerintah Propinsi Bali. 1996 / 1997. Himpunan Keputusan Seminar Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I – XV. Denpasar : Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan Beragama
- Tersebar di Sembilan Daerah Tngkat II. Tim Penyusun. 2000. Pura Pucak Mangu. Denpasar: Dinas Kebudayaan Propinsi Bali.
- Tim Penyusun. 2000. Pura Pucak Mangu. Denpasar : Dinas Kebudayaan Propinsi Bali.
- Tim Penyusun. 2001. Rencana Strategi Pengelolaan Kawasan Lindung Bali ( Kawasan Lindung Bali Barat, Bedugul, Dan Kintamani ). Denpasar : Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Propinsi Bali dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Udayana.
- Tim Penterjemah. 1986. Usana Bali Usana Jawa Teks dan Terjemahan. Denpasar: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Tim Penterjemah. 2002. Babad Mengwi, Babad Kaba-Kaba, Pamancangah Dalem Manggis (Bendesa Mas). Denpasar: Dinas Kebudayaan Propinsi Bali.
- Tim Redaksi Bali Post. 2006. Mengenal Pura Sad Kahyangan Dan Dang Kahyangan. Denpasar : Pustaka Bali Post.
- Titib, I Made. 1993. Pedoman Pelaksanaan Hari Raya Nyepi. Cet I. Denpasar: Upada Sastra.
- \_\_\_\_\_. 2009. Teologi dan Simbol-simbol Agama Hindu. Surabaya: Paramita.
- Wiana, Kdkk. 1985. Acara III. Jakarta : Mayasari.
- Wiana, I Ketut. 2004. Makna Upacara Yadnya Dalam Agama Hindu II. Surabaya: Paramita.
- \_\_\_\_\_. 2004. Mengapa Bali Disebut Bali?. Surabaya: Paramita.
- Zoetmulder, P. J. 2004. Kamus Jawa Kuna Indonesia. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.